

**ADAPTASI TEKNIK PERMAINAN SULIM BATAK PADA
SAXOPHONE DALAM PELATIHAN MUSIK IBADAH
ETNIS BATAK DI HKBP YOGYAKARTA**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN MUSIK**



Disusun Oleh :

Rinto Simamora

NIM 20102530132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**ADAPTASI TEKNIK PERMAINAN SULIM BATAK PADA
SAXOPHONE DALAM PELATIHAN MUSIK IBADAH ETNIS
BATAK DI HKBP YOGYAKARTA**



Disusun oleh
Rinto Simamora
NIM 20102530132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester genap 2023/2024

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

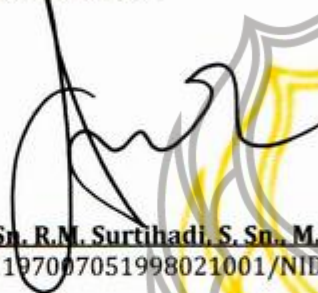
Genap 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

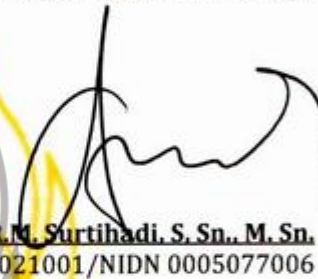
ADAPTASI TEKNIK PERMAINAN SULIM BATAK PADA SAXOPHONE DALAM PELATIHAN MUSIK IBADAH ETNIS BATAK DI HKBP YOGYAKARTA diajukan oleh Rinto Simamora dengan NIM 20102530132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



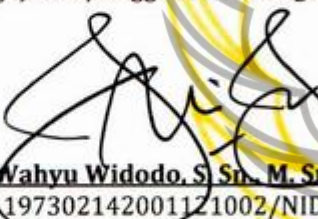
Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197007051998021001/NIDN 005077006

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197007051998021001/NIDN 005077006

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197302142001121002/NIDN 0014027301

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji




Mel Artanto, S.Sn., M.A.
NIP. 199005112019031013/NIDN 0011059003

Yogyakarta, 07 - 06 - 24




Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Pendidikan Musik



Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197007051998021001/NIDN 005077006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rinto Simamora

NIM : 20102530132

Program Studi : S-1 Pendidikan Musik

Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

ADAPTASI TEKNIK PERMAINAN SULIM BATAK PADA SAXOPHONE DALAM PELATIHAN MUSIK IBADAH ETNIS BATAK DI HKBP YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis

Atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan

mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Mei 2024



Rinto Simamora
NIM 20102530132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan
untuk kedua orang tua saya tercinta, saudara/i saya beserta
keluarga yang selalu mendukung saya dalam pengerjaan skripsi
ini



Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap
hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Kolose 3 : 23

100 % JESUS

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : *“Adaptasi Teknik Permainan Sulim Batak Pada Saxophone Dalam Pelatihan Musik Ibadah Etnis Batak Di HKBP Yogyakarta”*. Meskipun dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa rintangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dan keterbatasan, oleh karena kritik dan saran yang sangat membangun penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada :

1. Dr. R.M Surtihadi, S. Sn., M. Sn., Selaku Ketua Program studi S-1 Pendidikan musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing I penulis yang telah bersedia untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang sangat berguna untuk penulis dalam menulis Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Mei Artanto S. Sn., M. A. Selaku sekretaris program studi S-1 pendidikan musik Fakultas seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing II penulis yang telah bersedia untuk membimbing penulis, memberikan masukan dan saran, serta mengarahkan penulis dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Pak Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M. Sn. Selaku penguji ahli dalam sidang skripsi yang memberikan arahan dan masukan yang sangat berguna bagi penulis
4. Ibu Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M. Si. Selaku dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Kedua Orang Tua saya tercinta yang selalu mendoakan penulis untuk kelancaran penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis yakni Bapak Alpa Edison

Simamora dan Ibu Siti Raya Purba serta saudara sudari saya Riana Simamora, Ristawan Simamora, Rivai Lastris Anggelia Simamora, Richo Simamora, Richardo Simamora, dan juga ponakan saya Gomgom Silvano Munthe dan Harry Hot Gabe Munthe.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen program studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Bapak Drs. Nugroho Wahyu Pinaridi, SIP. Selaku dosen peminatan saxophone penulis yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat dalam permainan saxophone penulis.
8. Bapak Pendeta HKBP Yogyakarta dan Ibu beserta seluruh keluarga yang selalu membimbing penulis di Gereja HKBP Yogyakarta sekaligus sebagai narasumber dalam penelitian ini.
9. Teman teman SEI Musik dan Ibadah HKBP Yogyakarta yang selalu menjadi teman penulis dalam pelayanan musik ibadah di HKBP Yogyakarta.
10. Seluruh majelis yang ada di HKBP Yogyakarta yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada mahasiswa mahasiswa HKBP yang berkuliah di Yogyakarta.
11. Kepada narasumber narasumber penelitian ini yakni Amang Pdt. Bernard Panggabean, Timothy Doksa Putra Panggabean, Boy Simamora, David Siahaan, dan Alexander Purba.
12. Adik- adik yang bersedia sebagai objek penelitian yakni Hagai Berland Rafael Hasugian dan Yohanes Nathanael Sitorus.
13. Teman teman kos yang selalu menemani dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.
14. Teman teman pemusik di HKBP Pargodungan Doloksanggul, Naposo HKBP Pargodungan Doloksanggul dan seluruh Parhalado HKBP Pargodungan Doloksanggul.

Akhir kata. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberkati dan menyertai kita dimanapun kita berada. Apabila ada sikap, ucapan dan tulisan yang kurang berkenan penulis memohon maaf yang sebesar besarnya. Penulis berharap penelitian ini berguna bagi Nusa dan Bangsa khususnya dilingkungan pendidikan musik diseluruh Indonesia.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Penulis



Rinto Simamora

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu agar permainan saxophone dapat menyeimbangkan gaya permainan sulim batak untuk mengangkat nuansa etnis pada penyajian musik ibadah etnis batak di HKBP Yogyakarta. Pengadaptasian ini penting dilakukan dikarenakan perbedaan budaya instrument sulim dan instrument saxophone, dalam pelayanan musik ibadah etnis batak tentunya instrument saxophone yang menyesuaikan gaya permainan musik etnis Batak khususnya instrument sulim. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu instrumen saxophone dapat mengadaptasikan teknik permainan instrumen sulim batak sehingga adaptasi teknik tersebut dapat digunakan dalam penyajian musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta untuk mengangkat nuansa etnis batak dalam penyajian musik ibadah etnis batak di HKBP Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa mengadaptasikan teknik permainan sulim batak pada saxophone dapat mengangkat nuansa etnis batak dalam penyajian musik ibadah etnis batak di HKBP Yogyakarta.

Kata kunci : Adaptasi, sulim batak, saxophone, musik etnis batak, musik HKBP

Daftar ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Situasi sosial	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Notasi teknik Manggarutu	22
Gambar 2.2. Notasi teknik Mambunga bungai	23
Gambar 2.3. Notasi Teknik Mandila dilai	24
Gambar 2. 4. instrument sulim batak dan bagian bagiannya	25
Gambar 2.5. Adolphe Sax	25
Gambar 2.6. Baby Saxophone in Bb	27
Gambar 2.7. Alto Saxophone in Eb	27
Gambar 2.8. Tenor Saxophone in Bb	27
Gambar 2.9. Baritone Saxophone in Eb	28
Gambar 2.10. Sopran Saxophone in Bb	28
Gambar 2.11. Bentuk Ambasir	31
Gambar 2.12. Penjarian Saxophone	34
Gambar 2.13. Mouthpiece	35
Gambar 2.14. reed	35
Gambar 2.15. Ligature berbahan logam	35
Gambar 2.16. neck saxophone	36
Gambar 2.17. body dan bell saxophone	37
Gambar 3.1. Gereja HKBP Yogyakarta	39
Gambar 4.1. para anggota pelatihan melakukan pemanasan	50
Gambar 4.2. para anggota pelatihan sedang latihan pernafasan diafragma	51
Gambar 4.3. para anggota pelatihan sedang latihan ambosur	52
Gambar 4.4. peneliti menjelaskan tentang fingering tangga nada saxophone	53
Gambar 4.5. latihan agar menghasilkan sound yang lebih bulat	56
Gambar 4.6. notasi untuk latihan fingering	56
Gambar 4.7. notasi tangga nada mayor dan minor	57
Gambar 4.8. notasi musik	58
Gambar 4.9. notasi latihan dinamika dan ornament	59
Gambar 4.10. para anggota latihan ritmis dengan tepuk tangan	59
Gambar 4.11. peneliti menjelaskan harmoni menggunakan buku Nyanyian HKBP	60
Gambar 4.12. Notasi latihan ornament aksen	63
Gambar 4.13. notasi tounging, tanpa tounging, dan notasi variasi tounging	64
Gambar 4.14. menjelaskan berbagai teknik dalam permainan sulim batak	66
Gambar 4.15. notasi latihan teknik manggarutu	67
Gambar 4.16. transkrip lagu “Dison adong huboan Tuhan” dengan menggunakan teknik manggarutu	68
Gambar 4.17. notasi latihan teknik mandila dilai	70
Gambar 4.18. transkrip lagu “Dison adong huboan Tuhan” dengan menggunakan teknik mandila dilai	71
Gambar 4.19. para anggota pelatihan latihan mandiri dan peneliti mengarahkan serta memberi solusi	72

Gambar 4.20. peneliti dan para anggota menonton video youtube.....	75
Gambar 4.21. notasi latihan teknik mambunga bunga dengan not 1/16	75
Gambar 4.22. notasi latihan teknik mambunga bungai dengan not Triol	76
Gambar 4.23. peneliti dan para anggota latihan menganalisa lagu untuk menentukan penempatan teknik yang akan digunakan pada lagu “Dison adong huboan Tuhan”	80
Gambar 4.24. transkrip lagu “Dison adong huboan Tuhan” dengan menerapkan teknik sulim batak yang telah dipelajari. Lagu tersebut diulang sambil memberikan teknik mambunga bungai pada pengulangan lagu.	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Huria Kristen Batak Protestan atau (HKBP) adalah sebuah Gereja Kristen Protestan yang didominasi oleh kalangan masyarakat Batak Toba (Batee et al., 2023). Bahasa yang digunakan dalam liturgi peribadatnya adalah bahasa Batak Toba dan bahasa Indonesia. Penelitian ini mengambil objek di Gereja HKBP Yogyakarta yang beralamat di Jl. I Dewa Nyoman Oka 22-Kotabaru Yogyakarta. Gereja HKBP Yogyakarta memiliki empat kali ibadah yaitu pukul 06.30 WIB menggunakan Bahasa Indonesia, Pukul 09.00 WIB menggunakan Bahasa Batak, pukul 15.30 WIB menggunakan Bahasa Indonesia, pukul 17.30 WIB menggunakan Bahasa Indonesia dan menggunakan Bahasa Inggris setiap awal Bulan. Alat musik yang sering digunakan dalam mengiringi peribadatan di gereja HKBP Yogyakarta, yaitu organ, keyboard, biola dan saxophone. Tidak hanya itu saja, penggunaan alat musik etnis juga sering digunakan dalam mengiringi peribadatan.

Penggunaan musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta digunakan setiap ibadah akhir bulan pada pukul 17.30 WIB, dan juga digunakan pada pukul 09.00 WIB pada ibadah yang khusus seperti ibadah dengan tema *Manabur Boni* (menanam bibit padi) dan *pesta Gotilon* (syukuran hasil panen dari jemaat HKBP)

sehingga dengan adanya ibadah etnis di HKBP Yogyakarta menjadikan musik etnis sangat berperan aktif dalam peribadahan di HKBP Yogyakarta.

Suku Batak memiliki instrumen musik daerah yang beragam termasuk instrumen musik tiup, petik, dan pukul, Instrumen tersebut antara lain taganing, garantung, ogung, hesek, kecapi, sulim, sarune, sordam, dan tulila, serta yang paling sering digunakan dalam acara ibadah yaitu sulim, kecapi, dan taganing. Gereja HKBP Yogyakarta menggunakan instrumen musik etnis untuk iringan ibadah dengan mengkolaborasikan instrumen musik diatonik seperti keyboard, bass, drum, dan instrumen tiup. Penyajian musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta aransemen lagu yang digunakan dibuat dengan gaya musik modern dengan tidak menghilangkan nuansa etnisnya, sehingga instrumen musik yang dipadukan menyesuaikan teknik dan permainan dari instrumen etnis yang digunakan.

Penyajian musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta sering sekali dalam aransemen yang digunakan, seluruh instrumen musik tiup memainkan pola melodi musik tradisional Batak dan dimainkan dengan gaya *tutti*. Pola pola melodi yang dimainkan tersebut tentunya tidak familiar dimainkan pada instrumen diatonik yang digunakan terlebih instrumen tiup, hal ini dikarenakan pola melodi dalam musik tradisional Batak menggunakan tempo yang cepat dan harus menggunakan teknik *tounging* yang cukup sulit. Adapun instrumen tiup diatonik yang sering digunakan di HKBP Yogyakarta antara lain saxophone, trumpet, dan trombone. Trumpet dan trombone sebagai

instrumen *brass* tentunya tidak asing dalam penggunaan berbagai macam teknik *tounging* seperti *single*, *double*, dan *triple tounging*. Berbeda dengan instrumen saxophone sebagai instrumen *woodwind*, pada permainannya cukup jarang menggunakan teknik *tounging* yang kompleks seperti instrumen *brass*. Hal ini merupakan sesuatu hal yang cukup susah, sehingga para pemain tiup dapat memainkan pola pola melodi musik tradisional Batak dengan mengadaptasi cara dan teknik permainan sulim Batak pada instrumen yang mereka mainkan.

Penelitian ini akan fokus membahas adaptasi teknik permainan sulim batak yang digunakan dalam instrumen saxophone. Instrumen sulim batak dan instrumen saxophone memiliki perbedaan yang sangat signifikan, dikarenakan instrumen sulim terbuat dari bambu dengan memiliki enam lubang nada ditambah satu lubang meniup, sedangkan saxophone terbuat dari logam dan memiliki banyak lubang yang menghasilkan nada kromatik. Meskipun instrumen sulim batak dan saxophone merupakan kelompok instrumen tiup *woodwind*, akan tetapi instrumen sulim batak dan saxophone memiliki perbedaan cara meniup yang sangat signifikan, hal ini dapat dilihat bahwa instrumen sulim batak meniup langsung kedalam lubang yang sudah disediakan pada instrumen sedangkan saxophone harus menggunakan bantuan *mouthpiece* dan *reed*.

Peneliti dalam penelitian ini akan mengamati permainan saxophone alto dalam musik ibadah di HKBP Yogyakarta, dimana dalam penyajian musik

di HKBP Yogyakarta sering sekali menggunakan saxophone alto. Saxophone alto merupakan salah satu instrumen tiup *woodwind* yang bernada dasar in Es atau dapat dikatakan naik $1 \frac{1}{2}$ laras dari nada piano, instrumen Saxophone dapat dimainkan dengan nada nada kromatik sehingga penggunaan satu alat musik bisa memainkan semua nada dasar. Sedangkan instrumen sulim batak memiliki satu nada kunci setiap satu instrumen sehingga dalam penggunaannya setiap instrumen harus menyesuaikan nada dasar yang akan dimainkan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan sementara di gereja HKBP Yogyakarta, peneliti mendapatkan informasi bahwa ketua tim musik HKBP Yogyakarta membuka sebuah rekrutmen pelayan musik ibadah etnis di Gereja HBKP Yogyakarta, dan banyak mahasiswa-mahasiswi yang mendaftarkan diri dalam perekrutan tersebut dengan instrument tertentu seperti Piano dan saxophone. Setelah seleksi awal, diketahui banyak rekrutmen yang belum dapat menguasai maupun memainkan lagu dengan baik dan benar sehingga dengan adanya permasalahan tersebut ketua tim musik HKBP Yogyakarta membuka sebuah sesi pelatihan musik Ibadah. Pelatihan musik Gereja merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk membantu tim musik pelayan ibadah dalam menyajikan musik dalam peribadahan (Panggabean, 2020).

Ketua tim musik HKBP Yogyakarta membuka sebuah pelatihan musik ibadah di HKBP Yogyakarta yang berfokus pada pemain musik tradisional dikarenakan sedikitnya pelayan musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta. Pada

seleksi awal ditemukan indikasi masalah bahwa pemain saxophone belum dapat menirukan atau mengadaptasikan gaya permainan sulim batak untuk mengangkat nuansa etnis dalam penyajian musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta, sehingga ketua tim musik HKBP Yogyakarta mengharapkan dengan adanya pelatihan ini membuat mahasiswa-mahasiswa yang tertarik pelayanan di HKBP Yogyakarta dapat memainkan lagu dengan baik dan benar. Pemain saxophone dapat mengadaptasikan gaya permainan sulim batak agar mengangkat nuansa etnis dalam ibadah etnis di HKBP Yogyakarta, karena mengadaptasikan teknik permainan sulim batak pada saxophone sangat penting dalam penyajian musik ibadah etnis batak di HKBP Yogyakarta untuk mengangkat nuansa etnis batak dalam peribahan di HKBP Yogyakarta.

Peneliti juga melihat dan mendengarkan langsung penyajian musik etnis batak yang disajikan dalam ibadah etnis batak dan berpendapat bahwa nuansa etnis batak dalam penyajian musik ibadah kurang menonjolkan nuansa etnis batak ketika saxophone tidak mengadaptasi teknik dari permainan musik tradisional, adapun teknik yang dimaksud seperti teknik mangarutu, teknik mandila-dila, teknik piltik dan teknik mambunga bungai. Langkah yang tepat agar mendapatkan nuansa etnis pada musik Ibadah di HKBP Yogyakarta tentunya instrumen saxophone harus bisa menyesuaikan permainan dari instrumen sulim batak. Pada dasarnya, setiap orang akan melakukan adaptasi dengan budaya atau kebiasaan yang berbeda dengannya untuk membuat dirinya nyaman, karena adaptasi antar budaya adalah hal yang secara alami dan universal dimiliki oleh semua orang (Utami, 2015)

Sulim batak dan saxophone memiliki fungsi yang sama dalam permainan musik etnis batak yaitu sama sama instrumen melodis. Pada dasarnya sulim adalah instrumen penting dalam musik etnis Batak sehingga dalam musik etnis, saxophone yang harus menyesuaikan permainannya dengan sulim batak. Hal ini tentunya sangat menarik untuk diteliti karena ketika saxophone tidak mengadaptasi permainan dari sulim batak, nuansa pada penyajian musik Ibadah di HKBP Yogyakarta kurang menonjolkan irama musik tradisional batak. Tentu dengan adanya permasalahan penyajian musik Ibadah di HKBP Yogyakarta, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengadaptasi permainan dari instrumen sulim batak pada instrumen saxophone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan kalimat pada latar belakang serta identifikasi masalah pada penelitian ini, ditemukan identifikasi masalah bahwa pemain Saxophone di HKBP Yogyakarta tidak dapat mengadaptasikan teknik permainan Sulim Batak. Mengadaptasi teknik dari permainan Sulim Batak pada instrumen Saxophone barang kali bisa menonjolkan nuansa etnis pada penyajian musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan teknik permainan sulim batak harus di adaptasikan pada saxophone?

2. Bagaimana adaptasi teknik permainan sulim batak pada saxophone dalam pelatihan musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui hal yang menyebabkan teknik permainan sulim batak harus di adaptasikan pada saxophone.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan adaptasi teknik permainan sulim batak pada saxophone dalam pelatihan musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan teori-teori yang terkait dengan penerapan teknik Sulim Batak pada Saxophone. Penelitian ini juga sangat berguna untuk pemahaman adaptasi teknik permainan dari musik tradisional pada musik modern.
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemusik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta dalam penyajian musik ibadah etnis di HKBP Yogyakarta dan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan musik ibadah etnis di HBKP Yogyakarta. Bagi Pemain Saxophone HKBP, penelitian ini diharapkan agar pemain Saxophone dapat mengadaptasikan teknik permainan sulim batak dalam ibadah etnis, Tidak hanya di HKBP Yogyakarta tetapi juga di

HKBP HKBP lainnya diseluruh Dunia,hal ini berguna untuk mengangkat nuansa etnis dalam penyajian musik ibadah etnis batak di Gereja HKBP. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemain Saxophone lainnya, dimana pemain saxophone akan mendapatkan teknik baru yang mungkin bisa digunakan dalam permainan saxophone dalam genre apapun.

3. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui bagaimana adaptasi teknik sulim batak yang diadaptasikan pada saxophone dalam ibadah etnis batak di HKBP Yogyakarta.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan berkontribusi terhadap pengetahuan dalam adaptasi teknik permainan sulim batak pada saxophone.

